

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pergudangan

Pergudangan erat sekali kaitannya dengan distribusi, tetapi merupakan bidang studi bisnis yang sering kali diabaikan. Kami tertarik pada risalah dalam majalah *The Financial Times* yang melukiskan istilah distribusi sebagai demarkasi terkahir untuk penghematan biaya. Kami tidak sependapat, bahwa distribusi itu merupakan demarkasi terkahir, sekalipun benar bahwa demarkasi itu sering di lupakan orang. Kami berharap tulisan ini dapat menyadarkan akan adanya masalah tersebut, menggugah para manajer untuk berusaha memecahkan masalah yang timbul dan menyajikan gagasan kepada mereka tentang bagaimana memecahkan masalah tersebut.

John Warman (2010:5) dalam bukunya warehouse manajemen mengatakan bahwa “gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Pergudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. Kita perlu membedakan ruang untuk menyimpan benda dengan ruangan untuk menyimpan barang dagangan (komoditi) dan di sini bangunan untuk menyimpan benda janganlah disebut gudang atas rasionalitas tertentu melalui suatu kerjasama di dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

2.2 Jenis-Jenis Gudang dalam Perusahaan

Warehouse atau gudang dalam perusahaan mempunyai beberapa peran penting terutama berkaitan dengan kegiatan Supply Chain Management. Beberapa tipe warehouse antara lain:

1. Manufacturing Plant Warehouse

Merupakan gudang yang ada di pabrik. Transaksi di dalam gudang ini meliputi penerimaan dan penyimpanan material, pengambilan material, penyimpanan barang jadi ke gudang, transaksi internal gudang, dan pengiriman barang jadi ke *distribution warehouse* atau langsung ke customer.

2. *Sentral Warehouse*

Disebut juga gudang pokok, dimana transaksi yang terjadi dalam gudang jenis ini adalah penerimaan barang jadi (dari manufacturing plant warehouse, langsung dari pabrik, atau dari supplier), penyimpanan barang jadi, dan pengiriman barang jadi ke distribution warehouse

3. *Distribution Warehouse*

Disebut juga gudang distribusi. Transaksi dalam gudang ini meliputi penerimaan barang jadi (dari sentral warehouse, Pabrik, atau supplier), penyimpanan barang yang di terima di gudang, pengambilan dan persiapan barang yang akan di kirim, dan pengiriman barang ke costomer. Terkadang distribution warehouse juga berfungsi sebagai sentral warehouse.

4. *Retailer Warehouse*

Merupakan gudang yang terdapat pada toko-toko besar (Retailer) dengan fungsi utama menyimpan barang persediaan.

2.3 Tujuan dan Manfaat Pergudangan

Menurut Purnomo (2004:282) secara garis besar manfaat pergudangan antara lain adalah:

a. Manufacturing support (pendukung proses produksi)

Operasi pergudangan mempunyai peranan sangat penting dalam proses produksi, dukungan dari operasi pergudangan sangat mutlak bagi kelancaran proses produksi, sistem administrasi proses penyimpanan, transportasi dan

material handling serta aktivitas lain dalam pergudangan diatur sedemikian hingga proses produksi berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai

b. Production mixing

Menerima pengiriman barang berbagai macam dari berbagai sumber dan dengan system material handling baik otomatis maupun manual dilakukan penyortiran dan menyiapkan pesanan pelanggan selanjutnya mengirimnya ke pelanggan.

c. Sebagai perlindungan terhadap barang

Gudang merupakan jenis peralatan /tempat dengan sistem pengamanan yang dapat diandalkan dengan demikian barang akan mendapatkan jaminan keamanan baik dari bahaya pencurian, kebakaran, banjir, serta problem keamanan lainnya.

d. Dalam sistem pergudangan

Material berbahaya dan material tidak berbahaya akan dipisahkan beberapa material ada yang beresiko membahayakan dan menimbulkan pencemaran, untuk itu dengan menggunakan kode keamanan tidak diijinkan material yang beresiko tersebut ditempatkan dengan lokasi pabrik.

e. Sebagai persediaan

Untuk melakukan peramalan permintaan produk yang akurat merupakan hal yang sangat sulit, agar dapat melayani pelanggan setiap waktu operasi pergudangan dapat digunakan sebagai alternatif tempat persediaan barang yang mana akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penanganan persediaan.

2.4 Aktifitas dan Kebijakan Gudang

Menurut Purnomo (2004), terdapat tiga fungsi utama dalam aktivitas pergudangan, yaitu:

1. Perpindahan (Movement)

Salah satu kegiatannya adalah memperbaiki perputaran persediaan dan mempercepat proses pesanan dari produksi hingga ke pengiriman utama.

Fungsi movement dibagi menjadi aktivitas-aktivitas meliputi:

a. Penerimaan (*Receiving*)

Merupakan aktivitas penerimaan barang dimana di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas seperti pembongkaran muatan, penghitungan kuantitas yang diterima dan inspeksi kualitas dan kerusakan, dan juga aktivitas-aktivitas lain yang berkaitan dengan penerimaan barang di gudang.

b. *Put Away*

Merupakan proses pemindahan barang dari lokasi penerimaan ke gudang penyimpanan.

c. *Customer Order Picking*

Merupakan aktivitas pemindahan barang dari gudang penyimpanan atau dari lokasi picking untuk kemudian disiapkan untuk proses pengiriman.

d. *Packing*

Proses packing merupakan proses pengepakan barang yang akan dikirim ke konsumen.

e. *Cross Docking*

Proses ini merupakan proses pemindahan barang dari area receiving langsung ke lokasi shipping tanpa melalui aktivitas penyimpanan di gudang.

f. *Shipping*

Aktivitas ini merupakan pengiriman produk dan meliputi proses pembuatan

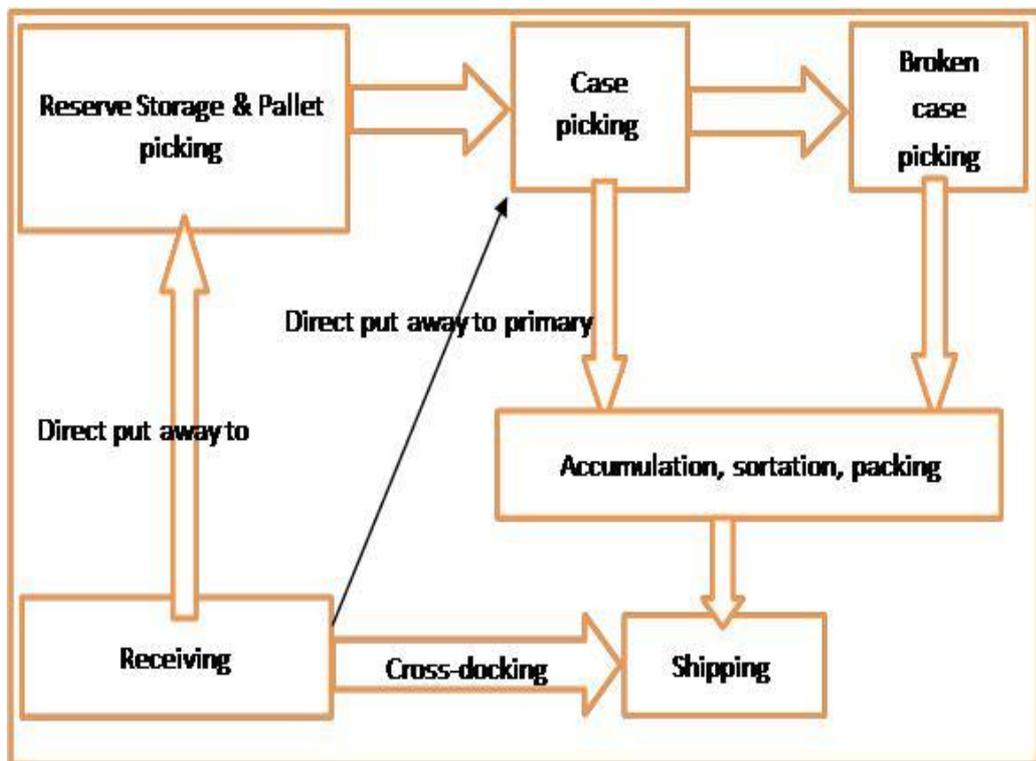
2. Penyimpanan (*Storage*)

Merupakan aktivitas penyimpanan barang berupa bahan baku (*raw material*) dan barang jadi (*finished goods*).

3. Pertukaran informasi (*Transfer Information*)

Merupakan aktivitas pertukaran informasi seperti informasi mengenai stok barang yang ada di gudang atau informasi lain yang berguna. Informasi ini merupakan informasi untuk pihak diluar gudang maupun pihak gudang itu sendiri

Gambar 1 : Fungsi Aliran Aktivitas Gudang



Sumber : Tomkins 2018

2.5 Kapasitas Gudang

Menurut Lachman (2008:98) gudang menjadi berfungsi atau tidaknya adalah tergantung dari kapasitas gudang itu sendiri. Dalam menentukan kapasitas gudang maka keadaan yang dipertimbangkan adalah keadaan maksimum. Gudang mencapai keadaan maksimum pada saat sediaan pengemas belum dipakai, terjadi keterlambatan pemakaian bahan, sedangkan pesanan lebih cepat.

Untuk menghitung besarnya kapasitas gudang yang harus dipenuhi, maka diperlukan data tentang :

1. Jumlah pesanan (*order quantity*) dalam suatu periode tertentu dilakukan.
2. Besarnya persediaan pengemasan yang ditentukan.
3. Variasi lead time

